Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24612-24616

Peran Pendidikan Dalam Menjaga Multikulturalisme dan Kearifan Lokal di Indonesia

Sobrina Nisaus Sabillah[1], Fitriana Yulianita[2], Annidaul birroh[3], Ahmad Manshur[4]

[1,2,3,4] Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

renasabila49@gmail.com,fitrianayulianita@gmail.com, annidaulbirroh@gmail.com, ahmanshur@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Indonesia sebagai suatu negara yang kaya akan variasi suku, budaya, bahasa, dan agama mengalami tantangan dalam mempertahankan keharmonisan sosial di tengah fenomena globalisasi. Fungsi pendidikan menjadi krusial dalam menanamkan prinsip-prinsip multikulturalisme dan menjaga tradisi lokal sebagai ciri khas bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kontribusi pendidikan dalam pelestarian multikulturalisme serta penguatan kearifan lokal di tanah air. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan library research dan sumber data berupa artikel dan buku yang diakses melalui Google Scholar dan Google Buku. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan berpotensi menjadi alat yang ampuh untuk membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, sekaligus melindungi budaya lokal melalui rancangan kurikulum, aktivitas belajar, dan lingkungan pendidikan yang inklusif. Penanaman nilai-nilai lokal dalam kerangka pendidikan terbukti dapat memperkuat identitas budaya siswa serta mencegah terjadinya konflik sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dalam mempertahankan keragaman dan kebijaksanaan lokal sebagai dasar untuk persatuan bangsa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pemerintah bersama lembaga pendidikan terus menyusun kurikulum yang berlandaskan multikulturalisme dan kearifan lokal serta meningkatkan peran pendidik dalam pelaksanaannya secara kontekstual.

Kata Kunci: Pendidikan, Multikulturalisme, Kearifan Lokal, Toleransi, Identitas Budaya

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, budaya, bahasa, maupun agama. Keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kondisi ini tidak hanya menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik (Ika, 2026). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya strategis untuk menjaga harmoni sosial, salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme kepada peserta didik. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk memahami, menghargai, dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap toleransi, empati, serta penghormatan terhadap keberagaman (Najmina, 2018). Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana efektif dalam membangun karakter bangsa yang inklusif dan berkeadaban.

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang menjadi identitas budaya bangsa. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat,

keberadaan kearifan lokal menghadapi tantangan yang cukup besar, sehingga perlu diintegrasikan dalam sistem pendidikan agar tetap lestari (Masruroh et al., 2025).

Urgensi pendidikan multikultural semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai konflik sosial yang dilatarbelakangi oleh perbedaan budaya, agama, maupun etnis. Pendidikan multikultural dipandang sebagai solusi dalam membangun kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai serta mencegah terjadinya disintegrasi bangsa (Budiono, Malang U.M 2021). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan bahasa daerah, pengenalan tradisi lokal, serta penguatan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, tetapi juga untuk membangun identitas dan karakter peserta didik. Pendidikan berbasis kearifan lokal diyakini mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran budaya dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam menjaga multikulturalisme dan kearifan lokal semakin kompleks. Globalisasi membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya dan gaya hidup masyarakat. Tanpa adanya filter yang kuat, generasi muda berpotensi kehilangan identitas budaya dan nilai-nilai lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam hal ini, pendidikan berfungsi sebagai benteng yang mampu menyaring pengaruh negatif globalisasi sekaligus mengadopsi nilai-nilai positif yang sesuai dengan karakter bangsa.

Selain itu, peran pendidik juga sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural dan berbasis kearifan lokal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap budaya. Lingkungan sekolah yang kondusif dan inklusif akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang menghargai keberagaman. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana akademik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga multikulturalisme dan kearifan lokal di Indonesia. Melalui pendidikan, nilai-nilai keberagaman dan budaya dapat ditanamkan, dilestarikan, serta dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan peran pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berkarakter di tengah keberagaman yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Makna studi literatur menurut Hendri Siregar dan Fauzi Fahmi adalah segala upaya seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti (Siregar & Fahmi, 2023). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peran pendidikan dalam menjaga multikulturalisme dan kearifan lokal di Indonesia melalui kajian literatur ilmiah yang relevan.

Subjek penelitian berupa sumber kepustakaan, seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah terkait pendidikan multikultural dan kearifan lokal, sedangkan objek penelitian adalah peran pendidikan dalam menjaga nilai-nilai tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2026 dengan sumber data penelitian berupa artikel dan buku yang diakses secara online melalui platform Google Scholar dan Google Book.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan mengidentifikasi, menyeleksi, serta menginterpretasikan data. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif terkait peran pendidikan dalam menjaga multikulturalisme dan kearifan lokal.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

1. Pendidikan Berorientasi pada Budaya dan Keanekaragaman Bangsa

Hasil tinjauan literatur, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga multikulturalisme dan memperkuat kearifan lokal di Indonesia. Pendidikan tidak hanya sebagai hak tetapi juga kewajiban setiap warga negara Indonesia yang berada pada usia sekolah. Pemerintah telah menetapkan bahwa semua anak di Indonesia pada usia sekolah harus mengikuti pendidikan selama 12 tahun, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kearifan lokal tidak membedakan agama atau kepercayaan dan lebih menekankan kedamaian dan kebersamaan. Pendidikan berfokus pada kerukunan suku, bangsa, dan agama sehingga tidak ada lagi pembulian atau sikap tidak toleran dalam pendidikan dengan cara tertentu. Sehingga tidak ada ketimpangan dalam masyarakat yang beraneka ragam, kerukunan ini telah dijaga oleh masyarakat secara turun temurun. Kearifan lokal sangat bermanfaat untuk mempertahankan keseimbangan dan keteraturan antara masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, ditemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal membuat masyarakat merasa dekat satu sama lain sehingga mereka kuat untuk melawan berbagai ancaman dari luar. Dalam dunia pendidikan, paradigma meritokrasi dan pemeringkatan dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat. Prinsip kearifan lokal di setiap daerah lebih menekankan pada kerja sama dan bantuan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Temuan lainnya menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan berbasis kearifan lokal, orientasi pendidikan melihat proses yang bermanfaat untuk pengembangan sosial dan pribadi anak. Dalam dunia pendidikan, kompetensi peserta didik tidak lagi tergantung pada siapa yang terbaik atau peringkat satu, tapi mereka yang siap untuk menggunakan kemampuan terbaik mereka untuk mencapai kesuksesan bersama. (Kusuma, 2018)

2. Membangun Kehidupan Multikultural Melalui Pendidikan: Tantangan dan Peluang di Indonesia

Masyarakat Indonesia sangat bergantung pada pengembangan pendidikan multikultural. Tujuannya adalah untuk memberi masyarakat pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga perdamaian dan harmoni di antara sesama manusia. Untuk memahami keagungan ilmu dalam konteks multikultural, sangat memperlukan pemahaman yang luas. Ini tidak cukup hanya untuk menghargai perbedaan. Selain itu, sangat penting untuk memahami betapa pentingnya menjaga keharmonisan, mengutamakan kemanusiaan, dan etika saat berbicara dengan kelompok lain. Hal ini diharapkan dapat berhasil di negara dengan banyak keberagaman seperti Indonesia (Amin & Penulis, 2018).

Tetapi, kebijakan pendidikan multikultural, bagaimanapun, tidak terbatas pada kurikulum saja. Selain itu, guru dan tenaga pendidik harus dilatih untuk memahami dan menerapkan multikultural dalam pembelajaran mereka. Sangat penting bahwa pelatihan ini mencakup pendekatan untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam lingkungan kelas yang beragam. Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Mereka juga harus dapat memfasilitasi percakapan yang menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan mendukung diskusi terbuka tentang keanekaragaman. Sederhananya, pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang mencakup beragam budaya. Sesuai dengan definisi Ainul Yaqin, pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan keragaman budaya siswa di setiap mata pelajaran dengan memanfaatkan perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia. Tujuannya adalah untuk membuat belajar lebih mudah dan efektif. Siswa akan dididik dan membentuk sifat demokratis, humanis, dan pluralis di lingkungan mereka melalui pendidikan multikultural (Luk-Luk & Mufidah, 2016).

Perbaikan memerlukan kerja sama erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan komunitas. Program pelatihan harus ditingkatkan untuk memastikan pendidik dan guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola keanekaragaman di lingkungan pendidikan. Selain itu, penting untuk terus mengawasi dan mengevaluasi bagaimana kebijakan pendidikan multikultural dijalankan untuk memastikan bahwa itu berhasil dan memiliki efek positif yang sesuai dengan tujuan. Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat multikultural yang bersatu. Kebijakan pendidikan multikultural yang baik mengajarkan masyarakat

untuk memahami, menghormati, dan menghargai keanekaragaman budaya. Masyarakat dapat lebih menghargai keberagaman dengan meningkatkan inklusi dan diversifikasi kurikulum, pelatihan guru yang memadai, dan program yang mendorong dialog antarbudaya. Kita dapat memastikan bahwa kebijakan pendidikan multikultural akan membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam masyarakat yang semakin multikultural dan terhubung ini dengan melihat tantangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Pendidikan sangat penting untuk membangun kehidupan multikultural dalam masyarakat yang semakin global dan heterogen. Kebijakan pendidikan yang mendorong inklusi, menghargai perbedaan, dan mengintegrasikan keanekaragaman ke dalam kurikulum adalah kemajuan. Pendidikan membangun mentalitas yang menerima dan membantu orang bekerja sama dengan budaya lain. Ini berdampak positif pada masyarakat, membangun lingkungan yang menghormati dan meningkatkan pemahaman tentang latar belakang budaya yang beragam. Namun, untuk membangun masyarakat yang ramah, terbuka, dan berdampingan dengan damai di tengah keanekaragaman dunia, perlu upaya terus-menerus dan partisipasi komunitas.

Pendidikan adalah kunci untuk membangun kehidupan multikultural. Kebijakan pendidikan multikultural yang terarah meningkatkan keterbukaan, toleransi, dan pemahaman. Pendidikan mendorong interaksi antarbudaya yang produktif dengan memasukkan keanekaragaman ke dalam kurikulum dan mendukung pelatihan guru yang inklusif. Mereka menciptakan masyarakat yang lebih toleran, mengurangi bias, dan mendorong keragaman yang baik. Meskipun demikian, hambatan seperti keengganan terhadap perubahan harus diatasi. Pendidikan multikultural akan membimbing masyarakat menuju kesetaraan dan harmoni dalam kerangka global yang semakin terhubung dengan komitmen dan investasi berkelanjutan.(Utoro, 2023)

Pembahasan

Pembahasan ini disusun untuk menjawab rumusan masalah sekaligus mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisis peran pendidikan dalam memperkuat multikulturalisme serta mengintegrasikan kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan untuk bertoleransi dan menghargai keberagaman. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial yang mendukung kehidupan yang rukun di masyarakat yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai alat penting untuk menanamkan kesadaran multikultural pada siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung terwujudnya multikulturalisme. Terbukti bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan saling menghargai dapat memperkuat hubungan sosial. Ketika nilai-nilai ini diajarkan di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang keberagaman, tetapi mereka juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk menekankan pentingnya kearifan lokal sebagai fondasi untuk membangun harmoni sosial telah tercapai.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada tantangan untuk mengimplementasi pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. Salah satu hambatan dalam menanamkan nilai kebersamaan adalah sistem pendidikan yang masih cenderung berfokus pada kompetisi individu. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan keberagaman di kelas juga dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelolanya. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pendidikan secara teoretis memiliki peran besar, ia perlu disesuaikan untuk lebih sesuai dengan situasi sosial budaya masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pendidikan multikultural, kurikulum, tenaga pendidik, dan lingkungan pendidikan harus bekerja sama. Nilai-nilai lokal harus dimasukkan dalam pendidikan secara kontekstual. Guru memiliki tanggung jawab strategis untuk memfasilitasi belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Dengan metode ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter sosial siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Meskipun masih ada banyak tantangan untuk menerapkannya, pendidikan telah menunjukkan peran penting dalam memperkuat multikulturalisme dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Oleh karena itu, upaya terus menerus diperlukan untuk

meningkatkan peran pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan menjaga keseimbangan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran penting sebagai agen transformasi sosial dalam menjaga keseimbangan antara keberagaman dan identitas budaya. Pendidikan tidak hanya sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang yang strategis untuk membentuk kesadaran kritis, sikap toleran, serta komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks globalisasi yang cenderung menghancurkan nilai lokal, pendidikan dituntut mampu bersikap adaptif tanpa kehilangan arah, yaitu tetap berakar pada kearifan lokal sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan dalam menjaga multikulturalisme dan kearifan lokal tidak hanya diukur dari aspek kurikulum, tetapi dari sejauh mana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik. Jika pendidikan mampu menjalankan fungsi ini secara konsisten, maka potensi konflik akibat keberagaman dapat diminimalisir, sekaligus memperkuat persatuan dan jati diri bangsa di tengah arus perubahan global yang dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing dan teman-teman sejawat yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki artikel ini.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada institusi pendidikan serta berbagai sumber referensi akademik, seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah, yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini.

Semoga artikel ini bisa memberikan manfaat positif dalam membangun pendidikan karakter dan mencegah korupsi di kalangan generasi muda.

REFERENCES

Luk-Luk, O., & Mufidah, N. (2016). Pendidikan multikultural dan implikasinya terhadap kebijakan pendidikan. Republika. https://www.republika.co.id/

Siregar, H., & Fahmi, F. (2023). Metodologi penelitian (Sebuah pengantar bidang pendidikan). Jejak Pustaka.

Ika, B. T. (2026). *KONSEP MULTIKULTURAL, MULTIKULTURALISME DI*. *11*(1), 1280–1287.

Kusuma, R. S. (2018). *Peran sentral kearifan lokal dalam peningkatan kualitas pendidikan*. *05*(02), 228–239.

Malang, U. M. (2021). *URGENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM*. *6*(2015), 79–86.

Masruroh, M. K., Kaharani, C. F., Syaikhon, M., Dasar, P., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Merdeka, K., Banks, D., & Merdeka, K. (2025). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA : STRATEGI TRANSFORMASI MENUJU MASYARAKAT INKLUSIF*. *5*(4), 4913–4917.

Najmina, N. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. *10*(1), 52–56.

Amin, M., & Penulis, N. (2018). Pendidikan Multikultural. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 09(1).

Utoro, S. A. (2023). *Membangun Kehidupan Multikultural melalui Pendidikan : Analisis Kebijakan dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat*.